

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi MTs. NU DEMAK

1. Sejarah Singkat MTs. NU DEMAK

Akhir tahun 1966 dengan semangat orde baru warga NU Demak timbul pemikiran untuk meningkatkan partisipasinya di bidang pendidikan formal. Melalui proses musyawarah akhirnya pengurus sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat lestari. Untuk menjembatani putra-putri warga Demak lulusan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang tidak tertampung di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri tetap melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi yang disediakan oleh NU.

Dengan melihat kenyataan tersebut di atas, setelah diadakan rapat dari pengurus NU maka berdasarkan pendapat dan saran-saran dari peserta dan juga argumentasi-argumentasi yang relevan pada waktu itu yang cukup kuat, akhirnya diputuskan mendirikan lembaga pendidikan formal dengan nama PGA NU.

Pada tahun 1967 di kota Demak lahirlah lembaga pendidikan yang dikelola Nahdlatul Ulama'. Lembaga pendidikan tersebut adalah Pendidikan Guru Agama Islam 4 tahun oleh NU diberi nama PGA. Pada waktu itu masyarakat Demak merasa sangat membutuhkan tenaga pendidikan agama yang profesional.

Yang melatarbelakangi lembaga pendidikan guru agama Nahdlatul Ulama tersebut karena NU perlu melestarikan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah melalui pendidikan formal sebagai partisipasi NU terhadap TAP MPRS / XXVII MPRS 1966 tentang pendidikan agama dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi dan sesuai dengan keberadaan masyarakat Demak yang sosial religius.

Mengingat hal tersebut, maka NU dalam programnya mendirikan lembaga Pendidikan Guru Agama untuk merealisasikan program tersebut

sebagai tenaga pendidikan formal untuk membantu program pemerintah di bidang agama Islam pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang pada waktu itu disebut Madrasah Wajib Belajar (MWB).

Untuk pertama kalinya hanya dibuka 1 lokal dengan mendapat 15 siswa. Perkembangan selanjutnya Demak tidak dapat melepaskan diri dari kenyataan historis yaitu tempat penyebaran dan pengembangan agama Islam dapat dilihat penduduk yang mayoritas Islamnya 90%.

Perkembangan selanjutnya sangat pesat apalagi setelah beberapa sekolah swasta menutup diri . Kemajuan dengan banyaknya siswa tidak menjadi kebanggaan dan kepuasan diri pengurus sebab disadari unsur pendidikan itu tidak hanya siswa saja. Melainkan juga pendidik sarana dan prasarananya.

Kebijakan peningkatan mutu madrasah dijalankan atas dasar surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri. Yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri. Masing-masing nomer 6 tahun 1975, nomer 37/U/1975 tertanggal 24 Maret 1975. Madrasah dalam keputusan tiga menteri diartikan sebagai lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum (pasal 1 ayat 1): madrasah meliputi tiga tingkatan (pasal 1 ayat 2) yaitu:

- a. Madrasah Ibtidaiyah setingkat SD.
- b. Madrasah Tsanawiyah setingkat SMP.
- c. Madrasah Aliyah setingkat dengan SMA.

Tujuan peningkatan mutu pendidikan pada madrasah agar tingkat mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat (BAB II pasal 2) hasil yang diharapkan adalah agar :

- a. Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang sederajat.

- b. Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas.
- c. Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.

Agar mata pelajaran umum di madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum, dilakukan peningkatan-peningkatan di bidang kurikulum, buku pelajaran, alat pendidikan, sarana pendidikan, pengajar. Dengan demikian berarti eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi lebih mantap dan kuat, pengetahuan umum pada madrasah akan lebih baik, fasilitas fisik dan peralatan akan lebih sempurna, dan adanya *civil effect* dan terhadap ijazah madrasah.

Peningkatan madrasah akan terus berkembang melalui penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku-buku, alat pendidikan dan sarana pendidikan pada umumnya serta tenaga pengajar.

Dalam rangka pembaharuan pengajaran di bidang kurikulum dan perumusan tujuan instruksional serta struktur program MTs selanjutnya pada tahun 1976 Menteri Agama mengeluarkan SK NO. 74/76 tentang penyempurnaan kurikulum MTs tanggal 29 Desember 1976. Dan disusul dengan surat edaran dari Dependa No B3/Ed/123/1977 hal: penjelasan tentang pelaksanaan program kurikulum PGA 4/6 tahun, putrid / PGA LB tanggal 21 Agustus 1977 serta disusul surat edaran nomer D3/Ed/145/1977 hal: pelaksanaan kurikulum PGA tanggal 10 Oktober 1977. Bertitik tolak dari SKB 3 menteri No. 6 tahun 1975, No 37/U/1975 dan No. 36 tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975 SK Menteri Agama No. 74/76 tanggal 29 Desember 1976, surat edaran Deperda No B3/Ed/123/1977 tanggal 21 Agustus 1977, surat edaran No. D3/ED/145/1977 tanggal 10 Oktober 1977, maka PGA NU 4 tahun Demak yang berstatus swasta untuk tahun 1977 kelas I, II, III diganti dengan nama MTs NU Demak kelas I, II memakai kurikulum baru sedangkan kelas III memakai kurikulum lama, disebut masa peralihan. Pada akhir tahun ajaran 1979 PGA NU 4 tahun kelas I, II dan III menjadi MTs NU dengan demikian ujian MTs diselenggarakan di PGA NU pada akhir tahun 1977 dan

lulusannya diberi ijazah MTs NU. Dengan demikian, periode MTs NU Demak dimulai secara penuh pada tahun 1979. EBTA yang pertama menginduk pada MTs NU Bekonang 1977.

Lembaga tidak akan berdiri tanpa adanya tokoh pendiri. Adapun dalam pendirian lembaga PGANU ini tokoh-tokoh yang aktif dapat dicatat sebagai berikut :

- a. Bpk. A. Said Syukri : (ketua NU cabang Demak, karyawan Pendais Demak)
- b. Bpk. M. Zaini Dahlan :(Guru Agama Islam)
- c. Bpk. Ali Masadi, BA (wakil ketua GP Ansor cab. Demak, anggota BPH Kab. Demak
- d. Bpk. Madkhan Rois : (pengurus NU cabang Demak, anggota BPH kab. Demak
- e. Bpk. Bustom Adlan :(ketua bagian Ma'arif NU cabang Demak, penilik Pendidikan Agama Islam).¹

2. Letak Geografis MTs. NU DEMAK

MTs NU Demak adalah satu-satunya sekolah yang berada di daerah kota. Sekolah MTs NU Demak ini bersaing dengan SMP Negeri di sekitarnya yang menjadi favorit dan sangat diminati masyarakat. Kaena letak geografis yang strategis. Karena selain berada di kota, letaknya sangat dekat dengan alun-alun Demak dan masjid agung Demak. Dan memiliki jarak pusat kecamatan 0,2 km, jarak pusat otonomi daerah 0,2 km.

3. Visi, misi MTs. NU DEMAK

- a. Visi MTs NU Demak

“unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti”

- 1) Unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Unggul dalam bidang sosial

¹ Hasil wawancara terstruktur dengan Bapak kepala sekolah, 10 Agustus 2009.

- 3) Unggul dalam bidang olahraga
 - 4) Unggul dalam kepramukaan
 - 5) Unggul dalam bidang kreatifitas
 - 6) Unggul dalam bidang disiplin
 - 7) Unggul dalam bidang aktifitas keagamaan
 - 8) Unggul dalam bidang budi pekerti
 - 9) Unggul dalam bidang budaya
- b. Misi MTs NU Demak
- 1) Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif
 - 2) Mengembangkan minat peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah
 - 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
 - 5) Mendidik siswa berbudi pekerti yang luhur²

4. Sarana dan prasarana MTs. NU DEMAK

Sarana dan prasarana di sekolah MTs NU Demak ini cukup lengkap. Bangunan terdiri dari 2 lantai. Sampai tahun 2009 ini, MTs NU Demak ini memiliki 12 ruang belajar (kelas). Yaitu 4 ruang untuk kelas VII, 4 ruang untuk kelas VIII dan juga terdapat 4 ruang untuk kelas IX. Selain ruang untuk belajar (kelas), juga terdapat aula, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, 2 toilet untuk guru dan 4 toilet untuk peserta didik dan area parkir.³

B. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*).

² Hasil wawancara terstruktur dengan bagian Tata Usaha, zuhri hamid, 11 Agustus 2009

³ Hasil wawancara semi terstruktur dengan karyawan, Moh. Natsir, 11 Agustus 2009

Suharsimi (2002) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari ke tiga kata “penelitian-tindakan-kelas” sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
 - b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
 - c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴
2. Subyek Penelitian
- a. Subyek penelitian ini adalah siswa MTs NU DEMAK khususnya kelas IXD semester I yang harus memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibanding dengan adik kelas mereka.
 - b. Variabel penelitian
 - 1) Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Keterampilan bertanya peserta didik dalam metode LSQ.
 - 3) Keterampilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.
 - 4) Hasil peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode LSQ.

3. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena pada hakikatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi

⁴ Panitia Sertifikasi Guru Rayon 12, *Penelitian Tindakan Kelas*, Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi (LP3), (Universitas Negeri Semarang, 2007), hlm. 3.

dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.⁵

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah seseorang yang membantu dalam mengumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang dibuat bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran Fiqh kelas IX.

4. Metode Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

a. Cara Pengumpulan Data

1) Tes

Instrument yang berupa tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain untuk mengukur *inteligensi* (IQ), tes minat, tes bakat khusus dan sebagainya.⁶ Tes ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran mata pelajaran fiqh dengan menggunakan strategi LSQ.

Hasil ini dijadikan rujukan pengambilan keputusan untuk menentukan berapa siklus yang diambil dalam penelitian, sehingga hasil dari tes tersebut dapat sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

2) Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya⁷. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian.

⁵ Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan 2003), hlm. 13.

⁶ Suharsimi Arikunto, ed. VI, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 223.

⁷ *Ibid.*, hlm. 231.

3) Interview

Esterberg (2002) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan bahwa interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Agar wawancara dapat dijadikan teknik pengumpulan data yang efektif, dapat mengumpulkan data yang diperlukan seoptimal mungkin, hendaknya disusun terlebih dahulu pedoman wawancara sehingga wawancara dapat terarah.⁹

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis yang sudah disusun dengan urut dan rapi. Penulis juga menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁰ Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang keadaan sekolah yang akan ditanyakan kepada pengurus yayasan, serta untuk mengetahui keadaan guru-guru dan peserta didik.

4) Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹¹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. III, hlm. 317.

⁹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 83-84.

¹⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 319-320.

¹¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 63.

Adapun alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi, yang digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan baik terhadap benda, kondisi, situasi, kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku.¹²

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati siswa dalam proses belajar dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan dan mengamati dalam proses belajar mengajar.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹³

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan strategi *Learning Start with a Question* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata kelas adalah:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai tes seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

Sedangkan keaktifan peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Keaktifan peserta didik} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

¹² Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 136.

¹³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1995), hlm. 64.

5. Metode Penyusunan Instrument

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

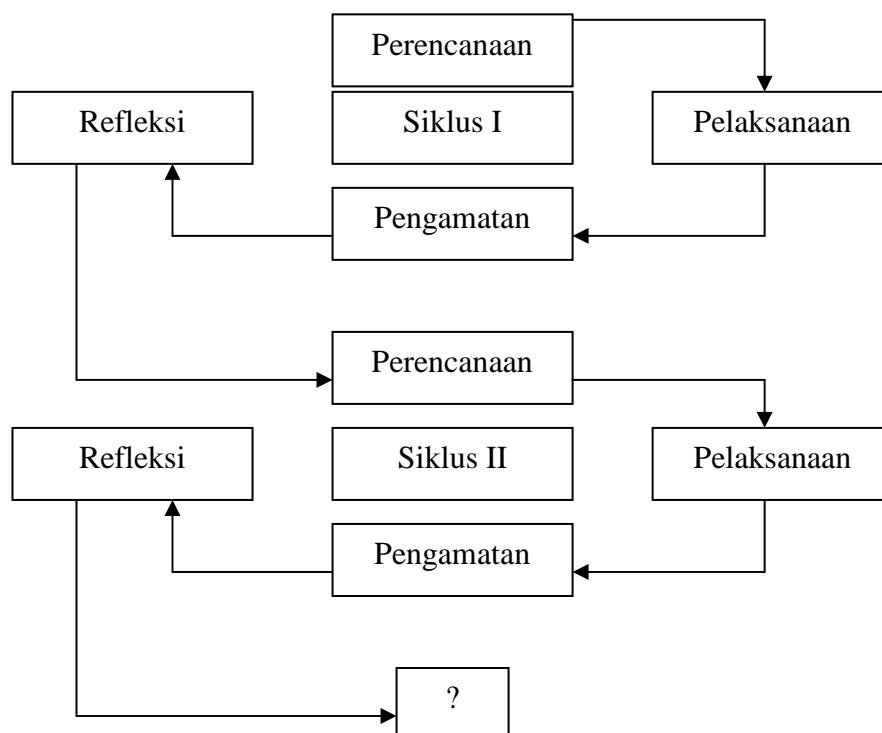
Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan format rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan materi.

b. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dirancang langsung selama kira-kira 3 bulan. Dalam waktu itu akan digunakan untuk persiapan yaitu dengan mengurus perijinan, mempersiapkan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, menyusun persoalan untuk peserta didik, menyusun alat evaluasi yang pada pelaksanaannya nanti akan direvisi pada setiap siklus berjalan.

Desain penelitian tindakan ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang diikuti perencanaan ulang untuk setiap siklusnya.

Model Kemmis dan Taggart ¹⁴



¹⁴ Rochiati Wiraatmaja, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 1, hlm. 66.

Dalam praktiknya, PTK adalah tindakan yang bermakna melalui prosedur penelitian yang mencakup 4 langkah yaitu :¹⁵

1. Penyusunan rencana

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana harus memandang ke depan. Dengan cara mengumpulkan data, mencermatinya untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan untuk menentukan tindakan untuk mengatasinya.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik cermat dan bijaksana. Jadi tindakan itu mengandung inovasi atau pembaharuan. Sehubungan dengan itu, praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu dijadikan pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

C. Rencana Tindakan

Siklus Kegiatan

Kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Kegiatan diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi LSQ. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dirancang dalam pra siklus dan 2 siklus, antara lain:

¹⁵ Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. 2, hlm. 59-63.

1. Pra siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti melihat pembelajaran fiqh secara langsung di kelas IX D MTs NU Demak. Dalam proses pembelajaran ini, belum menggunakan strategi pembelajaran aktif. Masih menggunakan metode ceramah dan peserta didik terlihat pasif karena cenderung terjadi komunikasi satu arah.

Di akhir pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok pelajaran fiqh. Dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan dan rata-rata kelas sudah mencapai 80,00. Dan hasil dari tes pra siklus ini yang akan dijadikan ukuran untuk siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini akan dilakukan persiapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Mengorganisir siswa.
- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan

- 1). Dalam proses belajar mengajar, siswa diberi pre-test untuk mengetahui apakah siswa benar-benar telah belajar.
- 2). Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas yaitu tentang Riba.
- 3). Kemudian siswa dipersilahkan bertanya tentang materi yang sudah dipelajari di rumah.
- 4). Kemudian guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik lain yang bisa menjawab. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yang lain.

- 5). Jika pertanyaan-pertanyaan itu tidak dapat terjawab oleh peserta didik maka guru kemudian menjawab serta menjelaskan materi tersebut.

c. Pengamatan

- 1). Guru mengamati apakah siswa sudah mulai aktif bertanya
- 2). Guru mengamati apakah siswa sudah mulai aktif menjawab pertanyaan.
- 3). Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.

d. Refleksi

Mendiskusikan pengamatan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1). Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan pemecahan masalah.
- 2). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3). Mengorganisir siswa.
- 4). Menyiapkan lembar evaluasi siswa.

b. Pelaksanaan

- 1). Guru mengulang materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali materi yang kemarin.
- 2). Minta peserta didik untuk membahas poin-poin yang tidak dipahami yang telah diberi tanda yang telah dipelajari di rumah
- 3). Minta peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 4). Lempar pertanyaan kepada peserta didik yang lain.
- 5). Guru menyampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 6). Guru memberikan lembar kerja siswa.

c. Pengamatan

Guru dan peneliti mengamati peserta didik apakah peserta didik itu sudah ada peningkatan dalam bertanya dan menjawab masalah.

d. Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan dan diharapkan setelah akhir pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 hasil belajar siswa sudah meningkat.

D. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran adalah:

1. Aktifitas siswa dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa yang diadakan setiap selesai pembelajaran dengan KKM 70,00 dan rata-rata kelas 80,00.

Tabel I

Lembar observasi peserta didik dalam pembelajaran

NO	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran					
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru					
3	Keberanian peserta didik dalam bertanya					
4	Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan					
5	Hubungan peserta didik terhadap guru					

Keterangan:

Skor : 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (rendah), 1 (kurang).